

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian beserta pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang pada bulan Mei 2020. Hal-hal yang disajikan meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, pendidikan, lama tinggal dipanti, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu. Data khusus meliputi tingkat ketergantungan lansia.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.180 Turen-Malang. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia ini berdiri pada tanggal 10 Agustus 1996 di Malang yaitu berada di kota Turen yang sejuk dan nyaman, 32 km dari arah selatan Kota Malang. Berdasarkan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia ini menyediakan beberapa tempat istirahat (kamar) yang layak sehingga lansia dapat beristirahat dengan baik, lingkungan yang aman untuk lansia seperti kamar mandi duduk, memberikan pegangan yang kuat di kamar mandi dan disebelah tempat tidur, serta diseluruh dinding area panti untuk membantu

lansia memberikan keamanan ketika berjalan, selain itu panti juga menyediakan alat bantu jalan seperti tongkat dan kursi roda. Serta memberikan fasilitas yang bersih, menyediakan pangan yang sehat dan bergizi, sehingga kemunduran fisik dapat dicegah dan mereka dapat beraktifitas dengan baik, walaupun sederhana tetapi menyediakan fasilitas olahraga ringan rutin seperti senam yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jumat agar mereka tetap bugar kecuali yang sakit dan tidak mampu berdiri. Ibadah mingguan dilaksanakan di Gereja, ibadah pengucapan syukur setiap akhir bulan dalam rangka Hari ulang Tahun penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU). Memiliki jumlah lansia 40 orang, Opa 26 orang dan Oma 14 orang serta memiliki 20 orang pengasuh.

4.1.2 Data Umum Hasil Penelitian

a. Data umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	26	65%
2.	Perempuan	14	35%
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan data laki laki dengan jumlah 26 orang dengan presentase (65%)

dan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase (35%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	49-59 tahun	10	25%
2.	50-74 tahun	17	42.5%
3.	75-90 tahun	13	32.5%
4	>90 tahun	0	0
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan usia di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden berusia 49-59 tahun sebanyak 10 orang (25%), responden berusia 60-74 tahun sebanyak 17 orang (42.5%) responden berusia 75-90 tahun sebanyak 13 orang (32.5%) dan responden berusia >90 tahun 0 orang (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
-----	-------------------	-----------	----------------

1.	Menikah	24	60%
2.	Tidak Menikah	0	0%
3.	Janda	6	15%
4	Duda	10	25%
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan status perkawinan di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden menikah sebanyak 24 orang (60%), responden tidak menikah sebanyak 0 orang (0%), responden janda sebanyak 6 orang (15%) dan responden duda sebanyak 10 orang (25%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kristen	25	62.5%
2.	Hindu	0	0%
3.	Islam	15	37.5%
4	Katolik	0	0%
5	Budha	0	0%
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan agama di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden kristen sebanyak 25 orang (62.5%), responden hindu sebanyak 0 orang (0%), responden islam sebanyak 15 orang (37.5%), responden katolik sebanyak 0 orang (0%) dan responden budha sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	13	32.5%
2.	SMP	15	37.5%
3.	SMA	9	22.5%
4.	PT	1	2.5%
5	TIDAK SEKOLAH	2	5%

Total	40	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan pendidikan di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang berpendidikan sdsebanyak 13 orang (32.5%), responden smp sebanyak 15 orang (37.5%), responden sma sebanyak 9 orang (22.5%), responden perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2.5%) dan responden tidak sekolah sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Tinggal Di Panti Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia



No.	Lama Tinggal Di Panti	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<1 tahun	7	17.5%
2.	1-5 tahun	21	52.5%
3.	6-10 tahun	12	30%
4	>10 tahun	0	0%
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan lama tinggal dipanti di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang tinggal selama <1 tahun sebanyak 7 orang (17.5%), responden tinggal selama 1-5 tahun sebanyak 21 orang (52.5%), responden tinggal selama 6-10 tahun sebanyak 12 orang (30%), dan responden tinggal >10 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Di Panti Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

No.	Riwayat Penyakit	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Darah Tinggi	20	50%
2.	Diabetes Mellitus	18	45%
3.	Tuberculosis	1	2.5%
4	Osteoarthritis	1	2.5%
Total		40	100%

Sumber: Lembar Observasi 2020

Berdasarkan tabel frekuensi Responden berdasarkan riwayat penyakit di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang memiliki riwayat darah tinggisebanyak 20 orang (50%), responden dengan riwayat diabetes mellitus sebanyak 18 orang (45%), responden dengan riwayat tuberculosis sebanyak 1 orang (2.5%), dan responden dengan riwayat osteoarthritis sebanyak 1 orang (2.5%).

4.1.3 Data Khusus Hasil Penelitian

a. Data Khusus

Tabel 4.8 Gambaran Tingkat Ketergantungan Lansia

Tingkat Ketergantungan	F	%
Mandiri	12	30
KetergantunganModerat	7	17.5
KetergantunganPenuh	21	52.5
Total	40	100

Sumber: Lembar Observasi 2020

Pada data tingkat ketergantungan lansia, maka dapat disimpulkan lebih dari setengah jumlah responden memiliki tingkat ketergantungan penuh sebanyak 21 orang (52.5%), sebagian responden mandiri yaitu 12 orang (30%), dan dengan tingkat ketergantungan moderat sebanyak 7 orang (17.5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran tingkat ketergantungan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang menunjukkan lebih dari setengahnya yaitu dengan ketergantungan penuh sebanyak 21 responden (52.5%) sebagian dengan kategori mandiri sebanyak 12 responden (30%) dan sebagian kecil dengan kategori ketergantungan moderat sebanyak 7 responden (17.5%).

Menurut Miranzi (2013) Salah satu factor yang menyebabkan ketergantungan pada lansia adalah umur, penyakit penyerta dan dukungan sosial seorang lansia yang menunjukkan kemampuan, ataupun bagaimana lansia bereaksi terhadap ketidakmampuan melaksanakan Activity Daily Living

yang diakibatkan oleh kemunduran oleh beberapa faktor tersebut. Menurut Mauk (2006) Terganggunya para lansia melaksanakan Activity Daily Living mengakibatkan mereka menjadi ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian usia, lansia dengan tingkat ketergantungan penuh sebagian besar berusia 75 – 90 tahun yaitu 13 lansia(32.5%), sebagian kecil berusia 60 -74 tahun 6 lansia (15%) dan berusia 49 – 59 tahun sebanyak 2 lansia (5%). Menurut Penelitian Sampelan (2015) dengan hasil umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur lansia 75-90 tahun, Lansia yang mengalami kemunduran pada status fisik akan memberikan implikasi pada pemenuhan dasar individu. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya usia maka akan terjadinya kemunduran secara degeneratif sehingga mengakibatkan berbagai macam ketergantungan pada lansia. Selaras dengan teori tersebut menurut peneliti ketergantungan lansia dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor usia lansia tersebut, semakin menua lansia maka kemungkinan besar lansia tersebut mengalami kemunduran fisik yang menyebabkan ketergantungan.

Berdasarkan hasil penelitian riwayat penyakit, lansia dengan tingkat ketergantungan penuh sebagian besar memiliki riwayat penyakit tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 20 lansia (50%), sebagian lansia memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus sebanyak 18 orang (45%), sebagian kecil lansia memiliki riwayat penyakit osteoarthritis sebanyak 1 orang (2,5%) dan sebagian kecil lagi memiliki riwayat penyakit tuberculosis 1 orang (2,5%). Hasil

penelitian ini juga sebanding dengan hasil Data Susenas (2012) yang menunjukkan bahwa keluhan kesehatan para lansia yang paling tinggi saat ini adalah keluhan seperti darah tinggi dan diabetes mellitus. Sedangkan sedikit lansia dengan keluhan seperti asam urat, rematik, osteoarthritis, dan penyakit paru. Seiring berjalannya waktu lansia pasti akan mengalami penurunan jaringan atau organ tubuh sehingga rentan terhadap munculnya berbagai macam penyakit. Penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lansia dapat menimbulkan lansia menjadi ketergantungan dengan berbagai macam tingkatan sesuai dengan kondisi lansia sendiri karena penyakit seperti darah tinggi dan diabetes mellitus. Selaras dengan teori tersebut menurut peneliti ketergantungan lansia dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor riwayat penyakit lansia tersebut, semakin menua lansia maka kemungkinan besar lansia tersebut mengalami kemunduran fisik dan timbulah beberapa penyakit degeneratif yang menyebabkan ketergantungan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang sudah melakukan upaya penyediaan pelayanan pada lansia dengan memberikan beberapa tempat istirahat yang layak sehingga lansia dapat beristirahat dengan baik, lingkungan yang aman untuk lansia seperti kamar mandi duduk, memberikan pegangan yang kuat di kamar mandi dan disebelah tempat tidur, serta diseluruh dinding area panti untuk membantu lansia memberikan kenyamanan dan keamanan ketika berjalan, selain itu panti juga menyediakan alat bantu jalan seperti tongkat dan kursi roda. Untuk

meningkatkan pelayanan pada penghuni panti, panti dapat memberikan alat bantu berjalan yang lebih layak dipakai dan diharapkan bisa menambah aktivitas olahraga ringan seperti bermain catur atau bermain tenis meja serta ibadah kerohanian rutin untuk yang lansia yang beragama muslim

